

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi semakin pesat. Masyarakat internasional terutama Indonesia dapat mencari segala informasi dengan cepat melalui internet. Mereka dapat mengakses segala berita terkini mulai dari hiburan, pendidikan, perjalanan, teknologi dan lainnya dengan mudah hanya melalui internet. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024 sebanyak 221.563.479 jiwa jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan internet. Hasil survei yang telah dilaksanakan oleh dua organisasi yaitu *We Are Social* dan *Meltwater* pada bulan Januari 2024 menunjukkan bahwa rentang usia pengguna internet di Indonesia yaitu kisaran 16-64 tahun. Pengguna internet terdiri dari beberapa generasi yaitu Gen Z, Milenial dan sebagian Gen X (Prasetyo dkk., 2024:66).

Mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Media sosial adalah sebuah alat yang dapat digunakan sebagai komunikasi, kolaborasi sehingga dapat terjadi sebuah interaksi yang baru bagi para penggunanya. Media sosial terdiri dari TikTok, Instagram, Facebook, WhatsApp, X dan lainnya. Adanya media sosial ini merupakan dampak dari inovasi teknologi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu (Liedfray dkk., 2022:2).

Sejak awal abad ke-21, seiring pesatnya kemajuan teknologi di bidang pendidikan, landasan utama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah keberadaan komputer yang dipadukan dengan Internet. Sumber pembelajaran tanpa memandang ruang dan waktu adalah pemanfaatan Internet. Saat ini internet sudah

banyak dikenal dan menggantikan pembelajaran tradisional yang saat ini mengandalkan laptop dan telepon genggam sebagai media untuk menampung fasilitas internet. Internet dapat berfungsi sebagai sumber belajar efektif, termasuk media seperti teknologi, media sebagai pembimbing atau guru, media adalah perubahan generasi masyarakat, media adalah motivasi belajar, dan media adalah cara memecahkan masalah (Santosa, 2017:1).

Pada saat ini, guru di Indonesia harus memperbarui sistem pendidikan mereka untuk membuat pembelajaran lebih inovatif dan menghasilkan guru yang kompetitif. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia dalam menggunakan teknologi adalah memadukan media pembelajaran dengan perkembangan internet. Agar peserta didik dapat mengakses materi dan konten pembelajaran dari guru kapan saja dan di mana saja, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan tanpa menyederhanakan esensi kegiatan pengajaran.

Teknologi dan informasi berkembang dengan pesat memberi pengaruh juga terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Di era yang serba internet ini menuntut pendidikan untuk mengikuti perkembangan teknologi agar senantiasa dapat meningkatkan mutu Pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam pembelajaran di kelas (Lailan, 2024:3259).

Menurut Asmani dalam Malawi (2013: 27) ada dua indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perubahan perilaku peserta didik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya serap peserta didik adalah konsentrasi. Dilihat dari asal katanya, konsentrasi berarti memusatkan. Konsentrasi itu sendiri berarti

pemusatan pemikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Konsentrasi belajar adalah sebuah perilaku dan fokus perhatian seseorang peserta didik dalam memperhatikan sebuah pembelajaran di kelas serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus membuat sebuah strategi pembelajaran, media pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat peserta didik konsentrasi dalam pembelajaran di kelas (Mayasari, 2017:1).

Konsentrasi belajar merupakan suatu aspek psikologis yang terkadang tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain, selain diri sendiri yang sedang belajar. Menurut Supriyo (2008:103) konsentrasi adalah pemusatan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi belajar adalah suatu hal yang sulit untuk diatasi oleh peserta didik, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam belajar. Untuk dapat membantu peserta didik agar dapat berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan guru dalam menghadapi peserta didik dan juga bimbingan serta perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar.

Penelitian tentang penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran sudah dilakukan oleh Devi (2022) dan Munifah (2024). Dalam penelitian Devi membahas mengenai manfaat penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran di kelas.

Sedangkan penelitian Munifah membahas mengenai pengaruh penggunaan TikTok terhadap minat belajar peserta didik. Kedua penelitian ini belum membahas penggunaan TikTok terhadap konsentrasi belajar peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk membahasnya.

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan di kelas XI SMA Raden Fatah menunjukkan tingkat konsentrasi peserta didik masih rendah, ditandai dengan kurangnya antusias mereka ketika mengikuti pembelajaran dan kurangnya partisipasi aktif peserta didik. Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Raden Fatah menunjukkan bahwa konsentrasi peserta didik masih rendah dikarenakan ketika guru menugaskan peserta didik untuk melakukan presentasi kelompok di depan kelas banyak peserta didik yang tidak semangat, kurang antusias dan kelompok yang sedang presentasi kadang kurang menguasai materi pelajaran yang akan mereka sampaikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik, yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, cara mengajar guru yang kurang menyenangkan membuat mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran di kelas, diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering ditemukan permasalahan yang ditemukan pada peserta didik seperti mengganggu teman sebangku, melamun, tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena konsentrasi belajar peserta didik yang rendah, sehingga mengganggu aktivitas pembelajaran. Menurut Asnawi terdapat

dua indikator yang dijadikan acuan keberhasilan sebuah proses pembelajaran yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perilaku peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi daya serap peserta didik adalah konsentrasi belajar.

Konsentrasi belajar adalah salah satu modal utama dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya konsentrasi belajar. Untuk itu, konsentrasi belajar sangat penting sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk konsentrasi selama proses pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi memberikan pengaruh terhadap kecepatan dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik dengan keterampilan konsentrasi yang baik mengasimilasi materi pembelajaran lebih cepat daripada peserta didik dengan keterampilan konsentrasi yang kurang baik. Maksud dari konsentrasi secara umum adalah memusatkan pikiran pada materi pembelajaran dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan, sehingga materi pembelajaran dapat dengan mudah diresapi dan dipahami. Apabila konsentrasi peserta didik rendah maka kualitas pembelajaran menjadi rendah. Hal ini membuang waktu, tenaga dan uang secara percuma, sehingga peserta didik.

Pentingnya konsentrasi dapat membuat peserta didik lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi maka proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Ini akan membuang waktu, tenaga dan uang. Ciri-ciri seseorang yang tidak konsentrasi antara lain sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak

mendengarkan ketika diajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya (Winata, 2021:5).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah kurangnya minat belajar peserta didik akan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Kemudian faktor dari luar adalah lingkungan belajar, cara mengajar guru di kelas, metode pembelajaran yang digunakan ataupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Guru bisa memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi ketika proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran yang berbasis teknologi memudahkan guru dan peserta didik dalam mengakses dan meningkatkan kreativitas ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Guru dan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dalam kontes ruang dan waktu sehingga dapat menciptakan interaksi langsung antara peserta didik dengan guru (Putri dkk., 2023:1). Seorang guru dapat memanfaatkan media sosial untuk digunakan sebagai media pembelajaran ketika akan memulai sebuah pembelajaran di kelas.

Media sosial TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif. TikTok memiliki berbagai fitur yang menarik sehingga sangat memungkinkan digunakan sebagai media pembelajaran atau edukasi, khususnya untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan bicara peserta didik. Banyak fitur yang menarik pada aplikasi TikTok

seperti rekam suara, rekam video, edit video, share video, menambahkan backsound (suara latar) dan fitur menarik lainnya. Karena hal tersebut media sosial TikTok dapat digunakan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas, fitur yang ada dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Media sosial iktok juga sesuai dengan perkembangan jaman yang semakin canggih dan digital memungkinkan para peserta didik dapat terhubung dengan dunia digital yang semakin canggih. Oleh karena itu media ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang layak (Chyquitita dkk., 2018:45). Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat judul penelitian yaitu “Pengaruh TikTok Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Raden Fatah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu “Bagaimana Pengaruh TikTok Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Raden Fatah?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

- A. Apakah terdapat pengaruh penggunaan TikTok Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Raden Fatah?
- B. Apakah terdapat peningkatan konsentrasi belajar peserta didik kelas XI SMA Raden Fatah karena penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran sejarah?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah Batasan pengertian yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan kajian penelitian. Definisi operasional yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar dapat diartikan sebagai pemfokusan perhatian peserta didik pada pelajaran yang sedang dipelajari, serta mengesampingkan hal-hal lain yang tidak relevan. Menurut Aunurrahman, konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Ketika peserta didik berkonsentrasi, mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif merespons dan berinteraksi dengan materi pelajaran.

Konsentrasi adalah hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik karena dengan fokus peserta didik dapat berkonsentrasi dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, dan mengesampingkan segala sesuatu di luar pelajaran. Artinya setiap kegiatan atau tugas peserta didik harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh dan perhatian penuh mereka tertuju pada pelajaran.

1.3.2. Media Pembelajaran

Menurut Munadi (2008:7), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan kepada penerimanya sehingga penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif,

sehingga pembelajaran lebih cepat dipahami peserta didik dan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah TikTok, TikTok adalah sebuah platform jejaring sosial yang berisi video pendek. Media sosial TikTok diciptakan oleh Zhang Yiming pada tahun 2016. Pengguna media sosial TikTok dapat mengunggah video pendek yang telah mereka buat. Media sosial TikTok dapat diunduh oleh para penggunanya melalui *playstore* untuk pengguna android dan *Appstore* untuk pengguna *IOS*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh TikTok Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Raden”. Adapun tujuan khususnya adalah :

- A. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Raden Fatah.
- B. Untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar peserta didik kelas XI SMA Raden Fatah karena penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran Sejarah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya ketika akan melakukan penelitian mengenai pengaruh media sosial TikTok sebagai media pembelajaran Sejarah di Indonesia.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya ketika akan melakukan penelitian mengenai pengaruh media sosial TikTok sebagai media pembelajaran Sejarah di Indonesia.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti sebagai calon guru pendidikan sejarah di masa mendatang. Dengan memperoleh wawasan dan pengalaman langsung dengan masalah yang dihadapi di lapangan.

b. Bagi Guru

Semoga penelitian ini dapat membantu para guru di sekolah terutama guru mata pelajaran sejarah dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peserta didik

Semoga penelitian ini dapat membantu para peserta didik agar lebih aktif, kreatif, inovatif dan semangat ketika menggunakan media pembelajaran TikTok dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam menghadapi persoalan yang menjadi permasalahan peserta didik di sekolah, sehingga para peserta didik dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan lebih semangat dalam proses pembelajaran.